

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DAN GURU PAUD DALAM STIMULASI DAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG BALITA

Wandi¹

¹Poltekkes Kemenkes Malang, Jl. Besar Ijen No 77C Malang
wan.di64@yahoo.co.id

Abstract: *This community service activity aims to improve the knowledge and skills of the teachers and cadres in carrying out the detection and stimulation of growth and development in children. The method used is by training and mentoring. The results of growth and detection and stimulation were 69 children, with details of growth of 68 (98.6%) normal, 1 (1.4%) thin, height 59 (85.5%) normal, 8 (11%) short, development 63 (91.3%) children according to age, 6 (8.7%) doubted. The head circumference is 136 (99.3%) normal and 1 (0.7%) microcephal. It is expected that trainees will routinely detect early growth and development to children.*

Keywords: *Growth, development, children.*

Abstrak: *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru Paud dan kader dalam melaksanakan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang pada anak. Metode yang digunakan dengan cara pelatihan dan pendampingan. Hasil deteksi dan stimulasi tumbuh kembang sebanyak 69 anak, dengan rincian pertumbuhan 68 (98,6%) normal, 1(1,4%) kurus, tinggi badan 59 (85,5%) normal, 8 (11%) pendek, perkembangan 63 (91,3%) anak sesuai usia, 6 (8,7%) meragukan. Lingkaran kepalanya 136 (99,3%) normal dan 1(0,7%) mikrocephal. Diharapkan kepada peserta pelatihan untuk secara rutin melakukan deteksi dini tumbuh kembang kepada anak.*

Kata Kunci: *Pertumbuhan, perkembangan, anak.*

PENDAHULUAN

Fase bayi dan balita adalah fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat vital untuk membangun fondasi bagi kelangsungan kualitas manusia. Tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan kurun waktu yang sangat penting dan kritis, tumbuh kembang fisik, mental, dan psikososial berjalan demikian cepatnya sehingga keberhasilan-keberhasilan tahun-tahun pertama sangat menentukan hari depan anak. Namun demikian dalam melewati masa kritis ini sering timbul masalah-masalah yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini. Bayi dan balita merupakan kelompok yang

paling rentan terhadap berbagai masalah kesehatan seperti kesakitan dan gangguan gizi yang seringkali berakhir dengan kecacatan atau kematian. Oleh karena itu pemantauan tumbuh kembang pada masa ini sangat diperlukan agar secara dini dapat diketahui bila ada masalah dan segera mendapatkan penanganan. Untuk mendorong tumbuh kembang yang optimal selain gizi yang seimbang yang senantiasa harus dikonsumsi oleh balita, yang tidak kalah pentingnya adalah stimulasi yang mutlak harus diberikan agar anak dapat berkembang sesuai usianya.

Dalam melaksanakan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang pada bayi dan balita yang

terdekat dan mempunyai kesempatan berinteraksi yang lebih banyak adalah ibu dari bayi beserta keluarganya. Untuk itu pengetahuan dan ketrampilan dari keluarga dalam deteksi dan stimulasi ini sangat diperlukan. Pada masa bayi dan balita untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang secara periodic dapat dilaksanakan di posyandu, kemudian pada usia dini dapat dilaksanakan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang di Pendidikan Usia Dini (PAUD).

Sebagai tenaga pelaksana di Posyandu selain petugas kesehatan yang mempunyai peranan besar adalah kader Posyandu sedangkan di Paud dapat dilaksanakan oleh guru-guru Paud. Sehubungan dengan hal tersebut kader Posyandu dan guru Paud harus mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang lebih dalam hal deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang pada bayi dan balita.

Di Desa Amadanom Kecamatan Dampit Kabupaten Malang memiliki Posyandu sebanyak 6 buah, masing-masing Posyandu rata-rata memiliki 5 orang kader. Latar belakang pendidikan dari kader ini mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan sarjana. Dengan demikian kemampuan yang dimiliki juga berbeda-beda termasuk dalam hal deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang balita. Untuk tenaga kader ini telah beberapa kali mendapatkan pelatihan tentang pelaksanaan Posyandu dan pelatihan kader lainnya.

Kemudian di desa tersebut juga terdapat 3 Paud yang masing-masing memiliki 3-4 orang guru. Pendidikan dari guru Paud ini adalah

SLTA dan Sarjana yang tidak berlatar belakang pendidikan kesehatan sehingga kemampuan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang balita juga rendah, selain itu juga para guru Paud ini belum pernah mengikuti pelatihan yang terkait dengan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang balita. Berdasarkan latar belakang tersebut dipandang perlu untuk melaksanakan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan sebagian kader Posyandu dan seluruh guru Paud dalam deteksi dan stimulasi tumbuh kembang pada balita di Desa Amadanom Kecamatan Dampit.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pelatihan penggunaan buku KIA terhadap kemampuan ibu dalam deteksi dini dan stimulasi perkembangan pada balita yang dilakukan pada tahun 2014, di dapatkan hasil bahwa Kemampuan ibu dalam melakukan Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan pada balita sesudah memperoleh pelatihan didapatkan 80% dalam kategori mampu dan 20% tidak mampu.

Apabila kemampuan kader Posyandu dan guru Paud dapat ditingkatkan maka tenaga ini dapat melakukan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang balita akan lebih baik. Peran dari guru Paud sangat penting dalam menstimulasi perkembangan balita karena selalu berinteraksi dengan anak didiknya dalam aktifitas pembelajaran. Disamping itu juga dapat mentransfer pengetahuan yang dimiliki kepada orang tua bayi dan balita di masyarakat. Bila hal ini dilakukan secara terus menerus maka

masyarakat akan semakin berdaya dalam melaksanakan tumbuh kembang bayi dan balita. Sehubungan dengan hal tersebut penulis bermaksud untuk memberdayakan masyarakat dalam hal deteksi dan stimulasi tumbuh kembang balita melalui kader Posyandu dan Guru Paud di Desa Amadanom Kecamatan Dampit Kabupaten Malang dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Desa Amadanom berada di Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. Jarak dari kota Malang sekitar 50 Km. Jumlah penduduk 6.924 jiwa yang terdiri dari 3.448 orang laki-laki dan 3.476 perempuan. Luas wilayahnya 611,43 ha. Desa ini terdiri dari 4 pedukuhan dan 41 RT. Mata pencaharian penduduknya sebagian besar sebagai petani. Terdiri dari suku Jawa dan Madura. Keadaan social ekonomi sebagaian besar menengah kebawah. Sarana kesehatan yang ada adalah 1 buah pondok bersalin desa dengan 1 orang bidan dan sebuah pos kesehatan desa dengan satu orang tenaga perawat. Kegiatan petugas kesehatan lebih banyak melaksanakan tindakan kuratif berupa pengobatan penyakit dan pelayanan terhadap ibu hamil dan melahirkan. Upaya-upaya preventif yang berupa pemberdayaan masyarakat untuk deteksi dini dilakukan di Polindes dan Posyandu.

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini terdiri dari pelatihan dan pendampingan dengan tahap sebagai berikut: 1) Persiapan, yaitu diawali dengan mempersiapkan tim dengan beberapa kali rapat, mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dan mengurus perijinan. 2) Pelaksanaan , yaitu melaksanakan Penjajagan dan pendekatan kepada Pemerintah Desa

Amadanom Kecamatan Dampit, kemudian bersama-sama dengan pemerintah desa mengidentifikasi kader Posyandu dan Guru Paud yang akan diberi pelatihan, dilanjutkan dengan memberi pelatihan tentang cara melaksanakan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang pada balita, lalu mendampingi peserta pelatihan dalam deteksi dini tumbuh kembang di 3 Paud dan terakhir guru Paud melaksanakan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang secara mandiri. 3) Evaluasi, yaitu mengevaluasi pada saat proses dan akhir kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun evaluasinya terdiri dari evaluasi penyerapan materi oleh peserta pelatihan yang dievaluasi dengan membandingkan antara hasil pretes dan postes peserta pelatihan, evaluasi peningkatan ketrampilan stimulasi dan deteksi tumbuh kembang anak balita dan evaluasi jumlah balita anak Paud yang terdeteksi tumbuh kembangnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat ini terdiri dari hasil pelaksanaan pelatihan, hasil pelaksanaan pendampingan, dan hasil deteksi tumbuh kembang yang telah dilaksanakan oleh guru Paud sebagai peserta pelatihan. Pelatihan stimulasi dan tumbuh kembang balita telah dilaksanakan pada tanggal 23 September 2017, yang diikuti oleh 15 orang peserta yang terdiri dari 10 orang guru Paud dan 5 orang dari kader Posyandu dan pengurus PKK Desa Amadanom. Materi yang diberikan adalah tentang Deteksi dini tumbuh kembang balita dan stimulasinya,

juga cara merujuk jika ada kasus-kasus yang perlu dirujuk. Metode pelatihan dengan ceramah tanya jawab, diskusi, simulasi, demonstrasi dan praktek Untuk mengetahui penyerapan materi oleh peserta sebelum pelaksanaan pelatihan

dilakukan pretes dan setelahnya dilakukan postes.

Hasil penyerapan materi dari nilai pretes dan postes tergambar sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Pretes dan Postes Pelatihan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Di Desa Amadanom Kecamatan Dampit 2017

No	Nilai	Pretes		Postes	
		f	%	f	%
1	20	1	6	0	0
2	30	4	27	0	0
3	40	4	27	0	0
4	50	6	40	3	20
5	60	0	0	1	6
6	70	0	0	1	6
7	80	0	0	3	20
8	90	0	0	7	48
Jumlah		15	100	15	100

Dari data tersebut tampak bahwa saat pretes nilai tertinggi 50 berjumlah 6 orang (40%) dan nilai terendah 20 berjumlah 1 orang (6%), rata-rata nilai pretes 40 sedangkan postes nilai tertinggi 90 berjumlah 7 orang (48%) dan nilai terendah 50 berjumlah 3 orang (20%), nilai rata-rata postes 77. Dapat disimpulkan bahwa penyerapan peserta pelatihan terhadap materi sangat baik.

Untuk pelaksanaan pelatihan diperoleh hasil sesuai dengan tabel 1 yang menunjukkan bahwa nilai pretes tertinggi 50 berjumlah 6 orang (40%) dan nilai terendah 20 berjumlah 1 orang (6%), rata-rata nilai 40 sedangkan postes nilai tertinggi 90 berjumlah 7 orang (48%) dan nilai terendah 50 berjumlah 3 orang (20%), rata-rata nilai 77. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penyerapan materi oleh peserta pelatihan sangat baik. Hasil penyerapan materi yang sangat baik tersebut dipengaruhi

oleh beberapa factor diantaranya adalah factor peserta pelatihan, factor pemberi materi (nara sumber), factor media dan metode yang digunakan,

Dari factor peserta pelatihan adalah sebagian besar guru Paud yang mencapai 10 orang (67%), guru Paud tersebut sebagian besar memiliki pendidikan yang tinggi atau sarjana sehingga dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan oleh nara sumber. Selain guru Paud sebagai peserta adalah kader Posyandu dan pengurus PKK Desa Amadanom. Sebagai kader Posyandu maupun pengurus PKK tentunya sudah mempunyai bekal pengetahuan yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan balita yang diperoleh dari pelatihan-pelatihan yang diikuti sebelumnya, sehingga dengan adanya pelatihan tentang stimulasi dan deteksi

tumbuh kembang, peserta ini tinggal mengembangkan saja.

Dari factor nara sumber pelatihan adalah sebagai nara sumber yang meberikan materi terdiri dari dosen Poltekkes Kemenkes Malang yang sudah banyak pengalaman dalam proses belajar mengajar sehingga sangat mempermudah peserta pelatihan untuk memahami materi yang diberikan. Disamping itu nara sumber dengan latar belakang pendidikan sebagai perawat sehingga sangat menguasai materi yang diberikan. Nara sumber sebagai dosen tentunya juga sudah menguasai tentang teknik-teknik pengajaran sehingga dengan semakin kompeten nara sumber akan mempermudah peserta pelatihan dalam menyerap materi.

Dari factor media dan metode, pelaksanaan pelatihan menggunakan berbagai macam media dan metode. Media yang digunakan adalah berupa alat peraga, buku modul, LCD dan laptop. Kemudian metode yang digunakan selain dengan ceramah dan tanya jawab juga menggunakan metode demonstrasi, diskusi, simulasi dan praktek. Dengan menggunakan media dan metode tersebut akan mempermudah peserta pelatihan untuk menyerap berbagai materi yang diberikan. Kemudian dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dengan cara yang santai dan serius yang diselingi dengan permainan-permainan untuk menarik minat agar peserta tidak bosan.

Setelah dilakukan pelatihan selanjutnya para peserta pelatihan dibimbing dan didampingi

dalam praktik deteksi tumbuh kembang balita di 3 Paud yang ada di Desa Amadanom yaitu Paud Kartini, Paud Nurul Ulum dan Paud Al Hikmah yang ada di Desa Amadanom.

Dalam pelaksanaan pendampingan praktik deteksi tumbuh kembang ini masing-masing peserta pelatihan melaksanakan deteksi tumbuh kembang kepada balita dan orang tua balita didampingi dan dibimbing oleh narasumber dosen dan mahasiswa Program Studi D4 kebidanan semester 7 sampai peserta dinyatakan mampu melaksanakan deteksi tumbuh kembang balita secara mandiri.

Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan pendampingan ini adalah semua peserta pelatihan sudah dapat melaksanakan stimulasi dan deteksi tumbuh kembang. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh factor peserta, nara sumber dan strategi pendampingan. Faktor peserta bahwa dalam pelaksanaan pendampingan, peserta mempunyai motivasi yang tinggi untuk bisa sehingga melaksanakan tahap-demi tahap arahan dan bimbingan yang diberikan oleh nara sumber sampai dengan dapat melaksanakan deteksi tumbuh kembang secara mandiri. Peserta telah menyadari akan pentingnya deteksi dan stimulasi yang dilakukan terhadap balita, apa lagi sebagian besar peserta adalah guru Paud yang tentunya akan segera ingin mengetahui hasil deteksi tumbuh kembang pada muridnya, sehingga waktu pendampingan oleh nara sumber benar-benar dimanfaatkan oleh peserta.

Faktor nara sumber juga menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan pendampingan. Tenaga pendamping terdiri dari dosen Poltekkes Kemenkes Malang dan mahasiswa DIV Kebidanan Malang semester VII. Nara sumber pendampingan ini sudah kompeten dalam melaksanakan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang karena terutama mahasiswa DIV semester VII ini telah menyelesaikan mata kuliah dan kompetensi deteksi tumbuh kembang pada balita sehingga didalam mendampingi peserta dalam melakukan deteksi tumbuh kembang tidak mengalami kesulitan. Nara sumber dengan sabar telah membimbing tahap demi tahap dalam proses deteksi tumbuh kembang sampai dengan peserta bisa melaksanakannya sendiri.

Strategi pendampingan yang dilakukan oleh nara sumber diantaranya masing-masing peserta didampingi oleh satu orang pendamping. Pelaksanaannya dengan cara para peserta dipersilahkan untuk melaksanakannya sendiri sementara nara sumber melakukan pengamatan terhadap proses deteksi tumbuh kembang. Bila peserta melakukan kekeliruan atau kesulitan maka nara sumber segera membantu membetulkannya.

Setelah peserta pelatihan didampingi untuk melaksanakan deteksi tumbuh kembang sampai dapat melaksanakan secara mandiri, selanjutnya Guru Paud melaksanakan deteksi tumbuh kembang secara mandiri kepada murid-muridnya. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Hasil Deteksi Dini Tinggi Badan Per Berat Badan Balita di Paud Desa Amadanom Kecamatan Dampit

No	Nama Paud	Sangat Kurus		Kurus		Normal		Jumlah	
		F	%	f	%	f	%	f	%
1	Kartini	1	8,3	0	0	11	91,7	12	100
2	Nurul Ulum	0	0	0	0	15	100	15	100
3	Al Hikmah	0	0	0	0	42	100	42	100
Jumlah		1	1,4	0	0	68	98,6	69	100

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa 68 (98,6%) balita berada dalam keadaan normal dan hanya ada 1 (1,4%) balita yang dalam keadaan sangat kurus.

Tabel 3 : Hasil Deteksi Dini Tinggi Badan Per Umur Balita di Paud Desa Amadanom Kecamatan Dampit

No	Nama Paud	Sangat Pendek		Pendek		Normal		Jumlah	
		F	%	f	%	f	%	f	%
1	Kartini	0	0	3	25	9	75	12	100
2	Nurul Ulum	2	12,3	4	26,7	9	60	15	100
3	Al Hikmah	0	0	1	2,4	41	97,6	42	100
Jumlah		2	2,8	8	11,6	59	85,	69	100

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa 59 (85,5%) balita tinggi badannya dalam kondisi yang normal.

Tabel 4: Hasil Deteksi Dini Perkembangan Balita dengan KPSP di Paud Desa Amadanom Kecamatan Dampit

No	Nama Paud	Sesuai Usia		Meragukan		Jumlah	
		F	%	f	%	f	%
1	Kartini	11	91,7	1	8,3	12	100
2	Nurul Ulum	13	86,7	2	13,3	15	100
3	Al Hikmah	39	92,8	3	7,2	42	100
	Jumlah	63	91,3	6	8,7	69	100

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa 63 (91,3%) balita perkembangannya sesuai dengan usia dan 6 (8,7%) hasilnya meragukan.

Tabel 5 : Hasil Deteksi Dini Lingkar Kepala Balita di Paud Desa Amadanom Kecamatan Dampit

No	Nama Paud	Mikrocephal		Normal		Jumlah	
		F	%	f	%	f	%
1	Kartini	0	0	12	100	12	100
2	Nurul Ulum	0	0	15	100	15	100
3	Al Hikmah	1	2,4	41	97,6	42	100
	Jumlah	68	98,6	1	1,4	69	100

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa 68 (98,6%) balita lingkar kepalanya normal dan hanya 1 anak yang lingkar kepalanya mikrocephal.

Setelah pelaksanaan pendampingan dan semua peserta telah dinyatakan mampu untuk melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang maka langkah selanjutnya adalah guru-guru Paud yang mengikuti pelatihan dianjurkan untuk melaksanakan deteksi tumbuh kembang pada murid-muridnya. Hasilnya anak yang telah dideteksi tumbuh kembangnya berjumlah 69 anak yang berasal dari Paud Kartini=12 anak, Paud Al-Hikmah=42 anak, Paud Nurul Ulum 15 anak.

Hasil pemantauan dari pertumbuhan diperoleh hasil bahwa 68 (98,6 %) anak dalam pertumbuhan normal sedangkan 1 (1,4%) anak dalam kondisi sangat kurus. Dari pengkajian yang telah dilakukan bahwa 1 orang yang sangat kurus tersebut sejak kecil telah menderita penyakit jantung bawaan sehingga sering masuk dan dirawat di rumah sakit. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Soetjiningsih

bahwa pertumbuhan dan perkembangan dapat dipengaruhi oleh factor lingkungan biologis. Lingkungan biologis yang dimaksud adalah ras/suku bangsa, jenis kelamin, umur, gizi,, perawatan kesehatan, kepekaan terhadap penyakit, penyakit kronis, fungsi metabolisme, dan hormon. Anak yang sering mengalami sakit apalagi sakit jantung bawaan yang sering dirawat di Rumah sakit pertumbuhan fisiknya akan kurang sempurna.

Hasil pemantauan dari tinggi badan anak, dari tabel 3 menunjukkan bahwa 59 (85,5%) balita tinggi badannya dalam kondisi yang normal, 8 (11,6%) anak pendek dan 2 (2,8%) anak sangat pendek. Tinggi badan anak merupakan salah satu indikator dari pertumbuhan anak. Anak yang pendek atau sangat pendek atau pertumbuhan dipengaruhi oleh banyak factor. Menurut Soetjiningsih pertumbuhan dipengaruhi oleh factor genetic

dan faktor lingkungan, baik lingkungan pada saat dalam kandungan maupun lingkungan diluar kandungan. Sekalipun anak yang sangat pendek ini prosentasinya kecil perlu juga mendapat perhatian dari orang tuanya, oleh karena itu bagi anak yang pendek atau sangat pendek perlu dilakukan intervensi yaitu kepada orang tuanya dijelaskan untuk memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan bagi anaknya untuk mengejar agar pertumbuhan tinggi badanya lebih optimal.

Hasil dari pengukuran perkembangan anak dari tabel 4 menunjukkan bahwa 63 (91,3%) balita perkembangannya sesuai dengan usia dan 6 (8,7%) anak hasilnya meragukan. Yang dikatakan normal atau perkembangan sesuai dengan usia menurut alat ukur perkembangan KPSP adalah jumlah jawaban "ya" = 9 atau 10 dari 10 pertanyaan yang diajukan, sedangkan meragukan adalah jumlah jawaban "ya" = 7 atau 8 dari pertanyaan yang diajukan.

Baik yang perkembangannya sesuai dengan usia atau yang meragukan, keduanya perlu dilakukan intervensi. Bagi yang perkembangannya sesuai dengan usia menurut Kemenkes, 2016 intervensi yang diberikan adalah: 1) Beri pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik. 2) Teruskan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak. 3) Beri stimulasi perkembangan anak setiap saat, sesering mungkin, sesuai dengan umur dan kesiapan anak. 4) Ikutkan anak pada penimbangan dan pelayanan kesehatan di Posyandu secara teratur

sebulan sekali dan setiap ada kegiatan bina keluarga balita (BKB). Jika anak sudah memasuki usia pra sekolah (36-72 bulan), anak dapat diikuti pada kegiatan di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kelompok bermain dan taman kanak-kanak. 5) Lakukan pemeriksaan/skrining rutin menggunakan KPSP sesuai jadwal.

Bila perkembangan anak meragukan (M), maka intervensinya sebagai berikut: 1) Beri petunjuk pada ibu agar memberikan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat dan sesering mungkin. 2) Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan/ mengejar ketinggalannya. 3) Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangannya dan lakukan pengobatan. 4) Lakukan penilaian ulang KPSP 2 minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP sesuai dengan umur anak. 5) Jika hasil KPSP ulang jawaban "ya" tetap 7 atau 8 maka kemungkinan ada penyimpangan (P).

Bila tahapan perkembangan terjadi penyimpangan (P), maka yang dilakukan adalah tindakan merujuk ke rumah sakit menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian)

PENUTUP

Dari pelaksanaan kegiatan Pegabdian masyarakat ini dapat disimpulkan: 1) Penyerapan peserta pelatihan terhadap materi sangat baik, hal ini terlihat dari nilai pretes rata-rata 40 , sedangkan nilai postes rata-rata 77. 2) Pada saat pendampingan praktik deteksi tumbuh kembang balita semua peserta pelatihan dinyatakan telah mampu melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang. 3) Jumlah murid Paud yang dilakukan deteksi dini tumbuh kembang oleh guru paud berjumlah 69 anak dari 3 Paud yang ada di Desa Amadanom.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: 1) Bagi peserta pelatihan guru Paud disarankan untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang secara rutin kepada anak didiknya setahun minimal 2 kali yaitu pada saat awal masuk dan awal semester berikutnya. 2) Kepada Puskesmas diharapkan tenaga yang telah dilatih stimulasi dan deteksi tumbuh kembang

ini terus diberdayakan dan dibina secara periodik. 3) Untuk orang tua balita diharapkan selalu memberi stimulasi kepada anak sesuai dengan usia tugas perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2015. *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta : Depkes dan JICA.
- Depkes RI. 2014. *Pedoman Pelaksanaan SDIDTK di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI, 2014, *Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat Pendidikan Tenaga Kesehatan*, Jakarta, Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI, 2016, *Pedoman Pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*, Jakarta : Kemenkes RI
- Soetjiningsih.1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.